

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring berkembangnya informasi dan teknologi, pertumbuhan penggunaan aplikasi perangkat lunak dan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) mengalami peningkatan. *Enterprise Resource Planning* mengintegrasikan kegiatan operasional fungsi perusahaan menjadi kesatuan, sistem *Enterprise Resource Planning* memungkinkan bisnis mengubah cara perusahaan dalam mengelola pekerjaan (Akrong, et al., 2022). Heidegger (1977) menyatakan bahwa esensi ‘teknologi bukanlah teknologi’, bahwa esensi teknologi adalah cara menjadi manusia modern, memanifestasikan diri ‘kemauan terhadap teknologi’.

Implementasi ERP sering gagal ketika organisasi atau karyawannya tidak berkomitmen untuk menindaklanjuti dengan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi (Chaudhry, 2018; Jordan, 2018). Diperkirakan tujuh puluh lima persen implementasi ERP gagal (Jordan, 2018) yang berarti organisasi akan kehilangan waktu dan uang berharga yang diinvestasikan dalam proyek ERP. Studi keberhasilan implementasi ERP oleh produsen dan distributor menemukan 67 persen menilai implementasi ERP berhasil atau sangat sukses (Ultra Consultant, 2019).

Sistem ERP berbasis software *System Application and Processing* (SAP), dapat membantu organisasi untuk memusatkan data dan informasi untuk mengelola lingkungan perusahaan, sosial, dan kinerja ekonomi, kerangka kerja dari sistem ERP menghadirkan berbagai aspek dan komponen penting dalam implementasi sistem ERP (Chofrech et al., 2018). Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini, karena dengan adanya implementasi sistem ERP dalam suatu budaya perusahaan dan sistem pengendalian internal dapat memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan PT XYZ, dan memudahkan manajemen dalam pengambilan

keputusan. Situasi bisnis yang terjadi di PT XYZ menunjukkan kualitas laporan keuangan yang belum cukup baik terutama jika dilihat dari segi SOP, PT XYZ berkembang dan maju dengan model bisnis yang baik. Dalam penerapan ERP di PT XYZ belum dilakukan secara maksimal dalam konteks budaya perusahaan, laporan keuangan dari PT XYZ dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal dan budaya perusahaan.

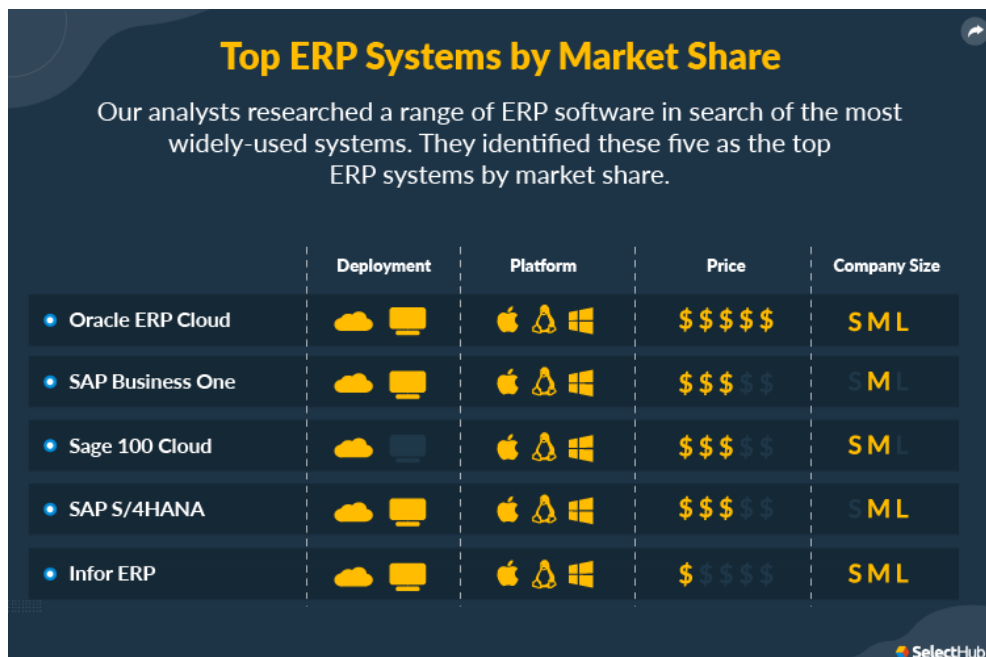
1.1.1. Perkembangan *Enterprise Resource Planning* (ERP)

ERP merupakan perkembangan perangkat lunak industri manufaktur sistem yang berupa modul berganda. Menurut Wicaksono, et al. (2015) ERP dapat mengintegrasikan semua aplikasi perusahaan yang berkembang sebagai alat terintegrasi sehingga dapat lebih mudah mengakses dan diakses oleh semua departemen di perusahaan, termasuk mengintegrasikan hubungan antara perusahaan dengan pemasok. ERP merupakan pengembangan dari sistem informasi akuntansi untuk kebutuhan informasi salah satunya pada perusahaan manufaktur yang dimulai dari EOQ (*Economic Order Quantity*), misalnya untuk *setting* standar minimum *stock* persediaan pada perusahaan untuk mempermudah waktu pesanan bahan baku, sehingga tidak terjadi *stock out* pada *warehouse*.

Sistem ERP yang dikembangkan untuk kebutuhan industri yang membutuhkan sebuah sistem dalam memperjelas jalur antara gudang perusahaan dan gudang pemasok mengenai rute pemesanan dan pengiriman berjalan lancar sehingga dapat mencari rute terbaik dari sisi biaya dan keamanan barang pada saat pengiriman dari gudang pemasok sampai pada gudang perusahaan, hal tersebut juga terwujud dengan adanya MRP (*Material Requirement Planning*) atau MRP II, yang nantinya sistem MRP akan tersedia kebutuhan-kebutuhan perusahaan yang tidak hanya menangani pengadaan bahan baku, namun MRP bertujuan juga untuk membuat sistem yang mengatur alur dari produksi perusahaan dan penjualan perusahaan. Alur dari penjualan yang dimulai dari adanya pemesanan penjualan, kemudian adanya transaksi penjualan, lalu pencatatan piutang dagang. Alur dari produksi mengatur jadwal untuk produksi dan operasi dari produksi hingga

pengiriman. Alur pengadaan bahan baku mengatur pencatatan hutang dagang, persediaan, pemesanan, dan pembelian (Handriani, 2012).

Dengan adanya sistem informasi, semua kebutuhan perusahaan dapat terpenuhi dan terselesaikan dengan baik, namun terkadang ada kendala terminal untuk penjualan, produksi, dan pengadaan bahan baku memiliki *database* masing-masing sehingga, jika pelanggan membutuhkan informasi lebih lanjut mengenai tahap pemrosesan dari pesanan, maka akan dibutuhkan waktu yang cukup lebih lama, karena departemen penjualan tidak memiliki data untuk informasi yang detail dan harus berkomunikasi dengan bagian produksi yang menyimpan *database* tersebut. Masalah tersebut, dapat teratasi dengan membuat sistem informasi yang saling terintegrasi *database* nya, yaitu sistem ERP. Bahwa sistem ERP merupakan sistem informasi akuntansi, namun karena salah satu alasannya yaitu *scope* yang terlalu luas sehingga diakui menjadi evolusi sistem informasi yang terbaru dengan perkembangan dan inovasi yang terbaru (Handriani, 2012). Secara global pengimplementasian ERP dikuasai oleh *Oracle ERP Cloud*, *SAP Business One*, *Sage 100 Cloud*, *SAP S/4 Hana* dan *Infor ERP* (Gambar 1).



Gambar 1 Top ERP System by Market Size (Selecthub, 2022)

1.1.2. *Enterprise Resource Planning (ERP) di Indonesia*

Sistem ERP dianggap sebagai *top software package* agar organisasi dapat mencapai tujuan organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai (Stanciu dan Tinca, 2013). Seiring berkembangnya informasi dan teknologi, pertumbuhan penggunaan aplikasi perangkat lunak dan sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)* mengalami peningkatan di Indonesia. Penggunaan perangkat lunak dan sistem ERP mengalami peningkatan dari Rp 3.200 miliar untuk perangkat lunak dan Rp 960 miliar untuk perangkat lunak ERP pada tahun 2013 menjadi Rp 3.500 miliar untuk perangkat lunak dan Rp 969,12 miliar untuk perangkat lunak ERP pada tahun 2014 (Gun, 2014). Kontribusi terbesar terhadap tingkat pertumbuhan konsumsi perangkat lunak berasal dari produk ERP yang dibuat oleh sebagian besar perusahaan menengah. Setiap perusahaan di Indonesia rela mengeluarkan banyak uang untuk berinvestasi pada produk ERP (Ghobakhloo et.al. 2012). Menurut Galy & Saucedo (2014) informasi dari sistem ERP dapat dihasilkan secara akurat dan *real time*.

Menurut Elsayed et al. (2019) manajemen perusahaan harus memberikan informasi-informasi yang akurat dan relevan dalam pembuatan laporan keuangan, bahwa kinerja perusahaan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap adanya penggunaan sistem ERP. Menurut Nguyen, et al. (2021) kualitas sistem ERP dengan adanya komitmen dari manajemen dapat berpengaruh secara positif dengan manfaat akuntansi untuk kepuasan akuntan dalam meningkatkan kualitas dari informasi akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan.

Menurut Bama dan Igna (2021) perusahaan dengan mengimplementasikan sistem ERP dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik, bahwa sistem ERP memiliki peran dalam *sustainability* perusahaan, dan meningkatkan kinerja dari perusahaan. Pengimplementasian ERP dalam sebuah sistem informasi di perusahaan, akan memberikan informasi akuntansi yang berkualitas, sehingga

dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang tepat untuk para pemangku kepentingan.

Menurut Cyrusland, et al. (2012) dan Summer (2013) ada 5 jenis industri yang mengimplementasikan SAP, dari hampir 80% perusahaan yang berskala *enterprise* di Indonesia. 5 jenis industri tersebut antara lain: Jasa profesional sebesar 13%, Pelayanan untuk pelanggan sebesar 11%, Distributor sebesar 10%, *Furniture* sebesar 7% dan industri Retail sebesar 6%. Menurut Wicaksono, et al. (2015) sistem ERP sudah menjadi populer dalam sepuluh tahun terakhir yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar di dunia serta perusahaan menengah dan kecil, bahwa sistem ERP dapat mencerminkan strategi bisnis yang inovatif karena dapat memperbaiki dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas dari perusahaan.

Menurut Andika & Diana (2020) di Indonesia terdapat PT Sinar Sosro yang merupakan perusahaan teh siap minum dalam kemasan botol, menggunakan sistem menggunakan sistem ERP yang sama dengan sistem ERP di perusahaan yang penulis teliti yaitu SAP. Sistem ERP-SAP yang didesain oleh PT Sinar Sosro memungkinkan akses data dari kantor cabang Sosro dapat menangani proses manufaktur, logistik, distribusi, persediaan, *invoice*, dan proses dalam akuntansi perusahaan. Serta sistem ERP-SAP di PT Sinar Sosro dapat membantu dalam menangani aktivitas bisnis seperti penjualan, pengiriman, produksi, manajemen persediaan, manajemen kualitas, dan sumber daya manusia. PT Sinar Sosro mengimplementasikan modul manajemen persediaan, *plant maintenance*, produksi, keuangan dan akuntansi, serta *human resource management* (Andika & Diana, 2020).

1.1.3. Kualitas Laporan Keuangan

Menurut HassabEnably, et al. (2012) dan Nassima & Hassane (2020) perlunya kontrol yang dilakukan manajemen yang merupakan suatu proses untuk membuat kepastian dari efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya demi terwujudnya pencapaian tujuan perusahaan.

Tetteh, et al. (2020) mengungkapkan adanya pengaruh signifikan antara sistem internal kontrol dengan kinerja perusahaan yang mengukur tingkat profitabilitas dalam laporan keuangan dan penggunaan teknologi dengan adanya moderasi positif dari sistem internal kontrol dengan kinerja dari bisnis. Menurut Ramadhan & Facruddin (2017) ada fenomena mengenai aspek akuntansi atas transaksi repo yang kurang wajar, hal tersebut merupakan hasil investigasi yang dipublikasikan oleh Anton R. Valukas, pada 11 Maret 2010, bahwa standar aspek akuntansi harus benar-benar mencerminkan sebagai substansi makna ekonomis dari setiap transaksi keuangan sesuai dengan standar dan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Kieso, 2020).

Terdapat fenomena yang terjadi di Direktorat Jenderal Pajak yang berkaitan dengan tiga komponen SIA dilihat dari sisi: *software*, *brainware*, dan *network* yang dijadikan sebagai instrumen yang penting dalam menghimpun penerimaan negara melalui pembayaran pajak, DJP memiliki sebuah sistem *software* yakni sistem aplikasi Modul Penerimaan Negara (MPN) yang efektif berlaku sejak 1 Januari 2007. Diperlukan juga integrasi pada sistem online antara DJP dan Dirjen Perbendaharaan yang ditetapkan pada sistem MPN (Kementrian Keuangan, 2020). Menurut K.C. Chan, et al. (2020) pengendalian dalam organisasi atau perusahaan sangat penting untuk dapat menjalankan peran dalam pengambilan akhir keputusan.

Adanya informasi dalam akuntansi atau sistem informasi akuntansi dengan sistem ERP akan mengefektifkan dalam meningkatkan kemampuan manajer untuk menganalisa informasi akuntansi. Menurut Tetteh, et al. (2020) adanya pengaruh dari sistem pengendalian internal terhadap kinerja dari perusahaan, bahwa dengan adanya sistem pengendalian internal yang sesuai dengan kebijakan perusahaan dapat memperkuat kinerja perusahaan. Salah satu bagian dari sistem pengendalian manajemen yaitu pengendalian budaya dalam perusahaan yang tercipta untuk membentuk budaya perusahaan dari sisi norma dan perilaku karyawan di perusahaan, serta mendorong karyawan untuk saling mempengaruhi perilaku antara satu dengan lainnya (Merchant & Stede, 2014, p.100). Laporan keuangan yang

berkualitas dalam penelitian ini bersinggungan dengan sudut pandang investor dan pemilik perusahaan yang akan melakukan investasi di perusahaan.

PSAK 1 tentang Penyajian Laporan keuangan telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 19 Desember 2013. Dalam SAK 1, karakteristik kualitas laporan keuangan yang harus dipenuhi yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami (IAI, 2023).

- (a) Relevan diukur dengan melihat manfaat informasi yang dihasilkan memberikan informasi keuangan di masa kini, mengoreksi keputusan di masa lalu, memprediksi aktifitas keuangan di masa datang, bermanfaat dalam pengambilan keputusan, tepat waktu, sesuai periode pelaporan, penyajian komponen pokok laporan keuangan, dan disajikan secara lengkap;
- (b) Andal, diukur dengan melihat informasi disajikan secara jujur, disajikan secara wajar, dapat diverifikasi, dapat diuji oleh pihak lain, tidak memihak, dan ditujukan untuk kepentingan umum;
- (c) Dapat dibandingkan, diukur dengan melihat informasi yang dihasilkan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya dan dapat dibandingkan dengan entitas lain;
- (d) Dapat dipahami, diukur dengan melihat informasi yang dihasilkan dapat dipahami oleh pengguna dan disajikan dalam bentuk dan istilah yang sesuai dengan pemahaman pengguna.

1.1.4. Implementasi Penggunaan Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada PT XYZ dan Sektor Pertanian lain

PT XYZ fokus pada pengembangan dalam sektor manufaktur dalam pembuatan sarang burung walet. Dalam rancangan pemikiran dari penelitian ini ditemukan bahwa terdapat informasi kinerja bisnis dengan mengimplementasikan sistem ERP dalam budaya perusahaan dan sistem pengendalian internal perusahaan dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan perusahaan di PT XYZ, penulis menggunakan PT XYZ yang secara langsung dilakukannya studi lapangan dari

fenomena yang terjadi untuk menganalisis bahwa dengan adanya implementasi sistem ERP dari budaya perusahaan dan sistem kontrol internal yang sesuai dengan kebijakan dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan perusahaan termasuk meningkatkan kinerja dari perusahaan.

Situasi bisnis yang terjadi di PT XYZ menunjukkan kualitas laporan keuangan yang belum cukup baik terutama jika dilihat dari segi SOP, PT XYZ berkembang dan maju dengan model bisnis yang baik. Dalam penerapan ERP di PT XYZ belum dilakukan secara maksimal dalam konteks budaya perusahaan, dengan sistem internal kontrol yang sesuai dengan kebijakan akan berpengaruh terhadap kualitas dari laporan keuangan perusahaan, misalnya telat *closing*, atau data untuk membuat laporan keuangan masih kurang rapi. Penerapan implementasi ERP di PT XYZ menggunakan SAP, dengan modul pembelian, penjualan, finance. Laporan keuangan yang baik dapat membantu PT XYZ dalam menarik investor. Berikut contoh data laporan keuangan dari tarikan SAP dan data laporan keuangan secara *Actual* (non-SAP):

Tabel 1 Contoh Data tarikan laporan keuangan dari sistem ERP-SAP

	SAP	Adjustment		Actual
		Dr.	Cr.	
ASET				
Kas dan Setara				
Kas	715,484,567			701,811,698
Piutang Usaha	-			-
Piutang lain-lain		15,095,000	1,000,000	14,095,000
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	503,764,734			503,764,734
Pajak Dibayar Dimuka	410,000			410,000
Uang Muka Proyek	915,913,981			915,913,981
Jaminan Sewa Pembiayaan	50,000,000			50,000,000

Total Aset Tidak Lancar	965,913,981			965,913,981
-------------------------	-------------	--	--	-------------

Sumber: Data Olahan (2023)

Perusahaan lain yang menggunakan sistem ERP sama dengan perusahaan yang penulis teliti yaitu PT Pupuk Iskandar Muda merupakan salah satu perusahaan manufaktur di provinsi Aceh yang telah menggunakan *software* sistem ERP berbasis sistem informasi aplikasi *System Analysis and Product in data Processing* terhadap kepuasan pengguna dan kinerja individu dari karyawan di kantor pusat PT Pupuk Kalimantan Timur berdampak positif (Andirfa, et al., 2021). Penulis menggunakan fenomena PT Pupuk Iskandar Muda, untuk memperkuat penelitian karena PT Pupuk Iskandar Muda juga mengimplementasikan sistem ERP-SAP.

Dalam rangka menganalisa implementasi sistem ERP terhadap kualitas laporan keuangan di PT XYZ secara mendalam, maka penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma interpretif dan penulis yang bekerja di PT XYZ dapat secara langsung mengalami dan memahami sehingga mudah untuk melakukan studi interpretif-fenomenologi dengan pendekatan interpretivisme menekankan pada bahasa, interpretasi simbol dan pemahaman arti sebuah fenomena sosial serta pemikiran manusia (Geertz, 1973; Crotty, 1998). Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Pham et al. (2021) dengan judul “*Financial reporting quality in pandemic era: case analysis of Vietnamese enterprises*”. Dimana penelitian menguji adanya audit dan pengendalian internal berfungsi sebagai landasan bagi transparansi situasi keuangan bisnis dan sebagai pemantauan faktor eksternal untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Terdapat perbedaan pada variabel, metode dan *research’s object* dengan penelitian sebelumnya, dimana pada kajian ini terdapat variabel implementasi sistem *Enterprise Resource Planning* dan budaya perusahaan, dengan metode interpretif-fenomenologi dan objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan sarang burung walis di Tangerang. Penulis akan melakukan kajian dengan topik penelitian **“TINJAUAN FENOMENOLOGI ATAS PERAN INTERNAL CONTROL SYSTEM DAN BUDAYA PERUSAHAAN DALAM**

IMPLEMENTASI SISTEM *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING* (ERP) UNTUK MENGHASILKAN LAPORAN KEUANGAN YANG BERKUALITAS”.

1.2. Rumusan Masalah

Berhubungan dengan latar belakang penelitian diatas, dapat dianalisa bahwa *internal control system* yang sesuai dengan kebijakan perusahaan dapat meningkatkan *financial report* dari perusahaan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1 Bagaimana secara umum sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas?
- 2 Bagaimana peran *internal control system* dengan implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas?
- 3 Bagaimana budaya perusahaan berperan dalam implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas?

1.3. Tujuan Penelitian

Kontrol dari manajemen merupakan sebuah proses yang dapat membuat suatu kemungkinan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi pada suatu organisasi atau perusahaan dalam penggunaan sumber daya untuk kemajuan suatu organisasi dalam penggunaan sumber daya untuk menuju pencapaian tujuan (HassabEnably et al., 2012; Nassima & Hassane, 2020). Urgensi dari penelitian ini perlu dilakukan adalah apabila tidak dilakukan dapat menghambat investor untuk investasi yang dipengaruhi oleh kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, penelitian ini dirancang untuk mencapai beberapa tujuan yaitu untuk:

- 1 Mengetahui, memahami, mendeskripsikan, dan menganalisis secara umum bagaimana implementasi sistem ERP dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang berkualitas.
- 2 Mengetahui, memahami, mendeskripsikan, dan menganalisis bagaimana peran dari sistem pengendalian internal perusahaan dalam implementasi sistem ERP dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.
- 3 Mengetahui, memahami, mendeskripsikan, dan menganalisis bagaimana budaya perusahaan dalam implementasi ERP dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

1.4. Manfaat Penelitian

Terdapat 3 manfaat yang dapat diidentifikasi dari penelitian ini yaitu Kontribusi Teoritis, Perusahaan dan Investor. Adapun manfaat penelitian secara lebih detail dijabarkan sebagai berikut:

- 1 Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat dan berguna secara teoritis dengan konteks interpretif-fenomenologi untuk memahami proses, kondisi, dan peristiwa, dan tindakan mengenai pemanfaatan implementasi sistem ERP dalam suatu *internal control system* dan budaya perusahaan dalam menghasilkan kualitas *financial report* di PT XYZ.

- 2 Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini bagi perusahaan diharapkan dapat mampu bermanfaat dan berguna untuk meningkatkan kualitas *financial report* di PT XYZ dengan adanya implementasi sistem ERP.

- 3 Bagi investor

Hasil penelitian ini bagi investor diharapkan mampu bermanfaat dan berguna untuk melihat kualitas dari laporan keuangan di PT XYZ.

- 4 Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat pengembangan kemampuan pengetahuan secara mendalam mengenai teori serta hasil yang diperoleh dari proses pengerjaan tesis.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup materi dari penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi materi yang akan dibahas dalam penelitian agar cakupan tidak terlalu luas serta menjadi detail dan menjadi lebih fokus pada substansi yang akan dibahas. Penulis membuat batasan ruang lingkup materi untuk mempermudah dalam membahas penelitian ini. Pokok permasalahan dalam penelitian ini terbatas pada tinjauan secara fenomenologi mengenai peran dari pengimplementasian sistem ERP dalam *internal control system* dan budaya perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas di PT XYZ.

